

PENERAPAN APLIKASI PENGELOLAAN DATA BUKU PAJAK PADA DESA MANDUNGO BERBASIS DIGITAL

Naftali Maghu Ate, Stefanus Dwi Istiawan Mau, Martinus Malo Ngongo

Teknik Informatika, STIMIKOM Stella Maris Sumba

Jalan Karya Kasih No.5 Tambolaka

Ivanmau1108@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan pajak bumi dan bangunan yang ada pada kantor desa Mandungo ini bisa dibilang masih kurangnya system yang memadai dalam hal untuk pengelolaan data pajak seperti keakuratan data, administrasi kurang lengkap, hal ini bisa terjadi dikarenakan berbagai macam factor lapangan salah satunya aplikasi manajemen pengelolaan pajak bumi dan bangunan yang belum terlalu diupdate. Dari hasil perkembangan pendataan PBB dalam beberapa tahun terakhir ini adanya peningkatan yang dimana Desa diharuskan untuk bisa mengelola manajemen pendataan PBB dengan baik dan akurat sehingga tidak terjadi nya miss komunikasi dan menimbulkan resiko terjadinya kehilangan data dan kerusakan data dikarenakan masih bersifat manual dalam pencatatan PBB yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan aplikasi pendataan pajak bumi dan bangunan yang pada Desa Mandungo Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya agar lebih terkomputerisasi sehingga lebih efisien dan efektif serta menghemat biaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data observasi dan wawancara yang berguna untuk mengumpulkan data-data yang menunjang terlaksanannya penelitian ini. Metode Sequential Shearching yang berguna untuk melakukan pencarian data yang ada dalam aplikasi dengan terarah dan terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi yang dikembangkan bisa dipakai dengan sesuai kebutuhan kantor Desa dalam pendataan Pajak Bumi dan Bangunan Desa Mandungo dan lebih terkomputerisasi sehingga minim terjadinya kesalahan.

Kata kunci : Aplikasi, Pengelolaan, Pajak, Desa, Digital

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini negara membutuhkan pajak untuk mengatur seluruh keuangan yang harus dipungut pada masyarakat untuk kepentingan negara dan masyarakat. Karena dengan adanya pajak menjadikan salah satu sumber penerimaan terbesar negara yang nantinya digunakan negara untuk membiayai segala bentuk keperluan negara seperti pembiayaan pembangunan nasional dan pengeluaran negara [1].

Mengenai ketentuan yang ditulis pada pasal 23 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi “segala pajak mengenai keperluan Negara yang berdasarkan undang-undang. Ketentuan perpajakan yang adalah landasan pemungutan pajak bumi dan bangunan telah disahkan melalui undang-undang No. 12 tahun 1985 mengenai pajak bumi dan bangunan yang telah diubah dengan UUD No.12 tahun 1994.

Pada dasarnya PBB atau pajak bumi dan bangunan adalah salah satu dari sekian sarana perwujudan gotong royong yang dibangun untuk melakukan pembiayaan negara dan nasional, agar dalam penggunaannya harus memperhatikan prinsip hukum keadilan serta kesederhanaan yang ditunjang oleh system perpajakan yang ada.

Menurut [2] PBB adalah suatu pajak negara yang dikenakan terhadap bumi serta bangunan berdasarkan Undang-undang nomor 12 tahun 1985 mengenai pajak bumi dan bangunan yang sudah diubah menjadi Undang-Undang N12 Tahun 1994 yang dimana disempurnakan lagi dengan Undang-Undang No.13 Tahun 2013.

Dalam upaya penerimaan sector pajak maka pemerintahan yang ada pada kabupaten Sumba Barat Daya yang terkhusus nya pada Desa terus berusaha melakukan penagihan terhadap wajib pajak yang masih belum membayar pajak. Yang dimana hal tersebut membuat pajak bumi dan bangunan tersebut tidak bisa mencapai target yang diinginkan sehingga kurang memaksimal.

Pengelolaan pajak bumi dan bangunan yang ada pada kantor desa Mandungo ini bisa dibilang masih kurangnya system yang memadai dalam hal untuk pengelolaan data pajak seperti keakuratan data, administrasi kurang lengkap, hal ini bisa terjadi dikarenakan berbagai macam factor lapangan salah satunya aplikasi manajemen pengelolaan pajak bumi dan bangunan yang belum terlalu diupdate.

Dari hasil perkembangan pendataan PBB dalam beberapa tahun terakhir ini adanya peningkatan yang dimana Desa diharuskan untuk bisa mengelola manajemen pendataan PBB dengan baik dan akurat sehingga tidak terjadi nya miss komunikasi dan menimbulkan resiko terjadinya kehilangan data dan kerusakan data dikarenakan masih bersifat manual dalam pencatatan PBB yang terjadi. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik membahas mengenai system yang sedang berjalan didesa dan mengembangkan aplikasi pendataan pajak bumi dan bangunan yang pada Desa Mandungo Kecamatan Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Aplikasi yang nantinya akan dibangun adalah mengenai pajak bangunan dan bumi yang akan diterapkan pada desa mandungo.

2.1. Penerapan Aplikasi Pengelolaan Data Buku Pajak Pada Desa Mandungo

Menurut [3] pengolahan yang dimaksud disini adalah suatu pengolahan yang dalam prosesnya input dan output menjadi bentuk yang lainnya yang digunakan untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

Maka dari itu system kelola merupakan suatu proses kegiatan yang dibuat dengan perencanaan, terorganisir, terpadu dengan memanfaatkan segala potensi yang dipunya agar mencapai tujuan yang sudah diputuskan. Adapun ciri-ciri dalam pengertian pajak adalah :

1. Pajak akan diminta dari negara atau dari pemerintah yang berwenang dalam hal ini pusat dan juga pemerintah daerah yang berlandaskan undang-undang.
2. Pengambilan dana pajak juga menghimbau adanya sumber daya dari sector-sektor lain seperti cintah sector swasta diharuskan wajib untuk membayar pajak ke sector negara.
3. Dalam hal pemungutan pajak ini bisa dijelaskan bahwa hal ini terjadi dikarenakan untuk keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam negri untuk meningkatkan sector-sektor negara.
4. Ketika para wajib pajak sudah membayar, tidak adanya imbalan yang dilakukan pemerintah untuk para wajib pajak.
5. Anggaran dari hasil pajak difungsikan juga untuk menutup pembiayaan kegiatan-kegiatan pemerintah dan juga digunakan untuk kebijakan lapangan ekonomi dan social

2.2. Fungsi Pajak

1. Fungsi anggaran

Fungsi dari anggaran sendiri adalah sebagai salah satu pendapatan dari negara, selain dari itu juga fungsi dari pajak sendiri adalah guna untuk membiayayai pengeluaran yang dilakukan negara untuk kepentingan negara.

2. Fungsi mengatur

Fungsi dari mengatur pajak digunakan untuk mengatur pertumbuhan perekonomian yang dilalui kebijaksanaan pajak, dengan pengaturan tersebut tugas pajak bisa dimanfaatkan guna mencapai goals yang dituju.

3. Fungsi Stabilitas

Fungsi dari stabilitas ini adalah untuk menjaga kesatbilan keuangan sehingga seluruh keuangan negara bisa diatur dengan baik dalam hal penggunaan pajak yang merata, efesien, dan pemungutan pajak yang terarah

4. Fungsi redistribusi

Fungsi ini digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan negara untuk kepentingan negara serta juga kepentingan masyarakat dalam hal pembukaan lapangan pekerjaan.

2.3. Pajak Bumi Dan Bangunan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan [4] pajak bumi dan bangunan merupakan suatu pajak yang bersifat kebendaan atau dalam arti suatu besernya objek pajak terutang ditentukan oleh objek pajak tersebut.

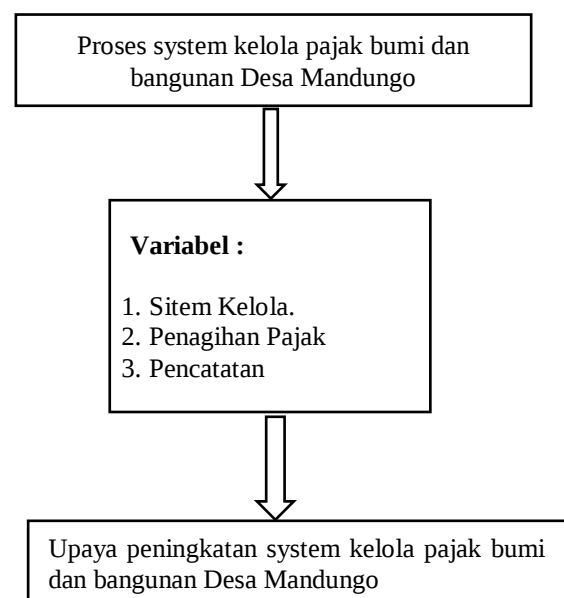
Menurut [5] Pajak bumi dan bangunan merupakan suatu pajak yang berperan aktif dalam kemajuan pembangunan suatu daerah atau wilayah yang dimana pajak ini akan dikembalikan sepenuhnya untuk daerah 90% untuk daerah dan 10% pemerintah pusat.

Berdasarkan pandangan dan pengertian PBB yang di kemukakan di atas maka dapat di tarik suatu pemahaman bahwa pajak mengandung suatu unsure yaitu:

1. Iuran rakyat kepada Negara.
2. Peralihan kekayaan dari sector rakyat ke sector pemerintah.
3. Utang bagi wajib pajak yang membayarnya.
4. Besifat paksaan yang berdasar pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.
5. Pengertian yang tidak mendapat balas jasa atau prestasi kembali .
6. Sifatnya langsung dapat ditunjuk.

2.4. Kerangka Berpikir

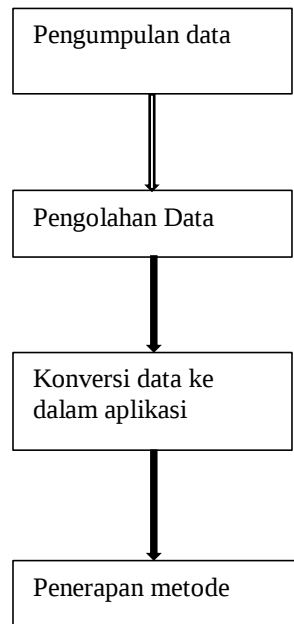
Adapun kerangka berpikir yang dilakukan peneliti guna menggambarkan apa yang akan dilakukan terhadap desa dalam hal mengenai pajak bumi dan bangunan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Mandungo Kecamatan Wewewa Selatan, Kabupaten Sumba barat Daya. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

3.1. Teknik Pengolahan Data

Dalam memperoleh suatu data yang baik sesuai dengan harapan maka harus dilakukan teknik pengambilan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi (pengamatan)

Teknik pengolahan data yang pertama yaitu observasi. Menurut [6] observasi adalah suatu teknik yang sudah pada umumnya digunakan dalam dunia penelitian dengan mengandalkan indra penglihatan (visual). Sedangkan menurut [7] observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu proses secara sistematis terhadap gejala yang akan diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengolahan data yang kedua adalah wawancara, dimana pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai narasumber yang sudah di pilih guna menunjang hasil penelitian ini. Adapun pengertian wawancara sebagai berikut : Menurut [8] Wawancara adalah suatu proses komunikasi antar 2 orang atau lebih yang dilakukan pewawancara dan narasumber. Adapun menurut [9] Wawancara yang dimaksud adalah bagaimana peneliti menggali suatu informasi yang ingin diteliti dengan memanfaatkan narasumber yang berkompeten dibidang tersebut.

3.2. Penerapan Metode Sequential Searching

Sequential Searching adalah suatu teknik pencarian data dari array yang dimana data tersebut akan dibaca satu demi satu kemudian diurutkan dari indeks terkecil ke yang terbesar [10]. Metode *sequential search* ini biasanya disebut juga teknik pencarian yang dilakukan dengan beruntun yang dapat dimanfaatkan untuk dilakukan pencarian data yang diinginkan dalam keadaan terarah atau terurut atau pun sebaliknya, adapun tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca data array yang ada.
2. Melakukan penentuan data yang diinginkan.

Dari data awal hingga yang paling terakhir akan dibandingkan dengan data-data dalam array.

1. Membaca array data.
2. Menentukan data yang dicari.

Proses penerapan algoritma Sequential Searching ada tahapan-tahapannya, tahapan tersebut sebagai berikut:

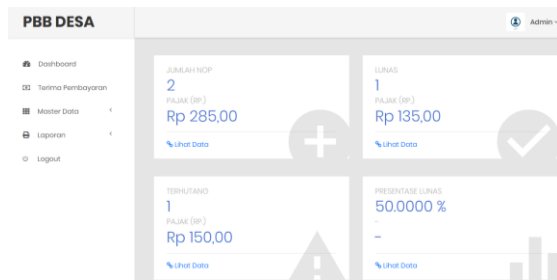
- a. Data yang ada akan dilakukan perbandingan perdata secara beruntun sampai data yang diinginkan ditemukan.
- b. Data ini akan melakukan pengulangan dari angka 1 hingga data (n).
- c. Dari hasil pengulangan yang dilakukan akan dicocokkan dengan data ke 1 dengan data lainnya yang dituju.
- d. Jika data yang dicari telah ditemukan, maka data tersebut sama dengan data yang sedang dicari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Me Pada hasil dan pembahasan ini berisi mengenai hasil dari rancangan aplikasi yang dibuatkan untuk pendataan pajak desa. Pada tahapan ini diharapkan bisa mempermudah para perangkat desa dalam melakukan pendataan bagi masyarakat yang ada di wilayah desa menggunakan aplikasi yang sudah dibangun, adapun tahapan aplikasi yang dibangun sebagai berikut:

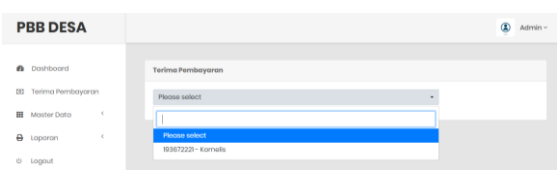
Gambar 3. Halaman Login Admin

Pada gambar 3 ini menjelaskan bahwa saat petugas memasuki aplikasi petugas harus memasukkan username dan password untuk keamanan data.



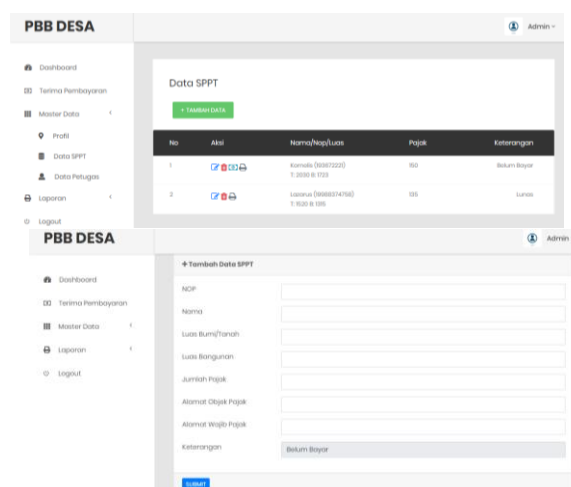
Gambar 4. Halaman Dashboar Aplikasi

Pada gambar 4 ini menjelaskan halaman ini adalah tampilan utama ketika saat masuk aplikasi setelah login berhasil dilakukan, disini akan menunjukkan total jumlah NOP, Lunas dan Terhutang, dan juga presentase Lunas dari data penduduk pajak.



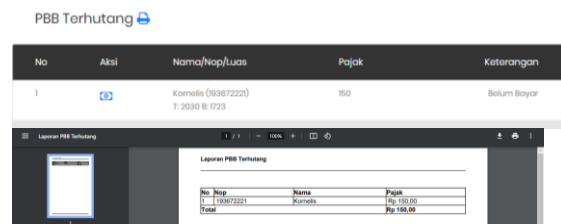
Gambar 5. Menu Terima Pembayaran

Pada gambar 5 ini menunjukkan nama masyarakat wajib pajak yang belum melunasi pajak atau masi hutang, maka dari menu ini bisa dilakukan pembayaran pajak.



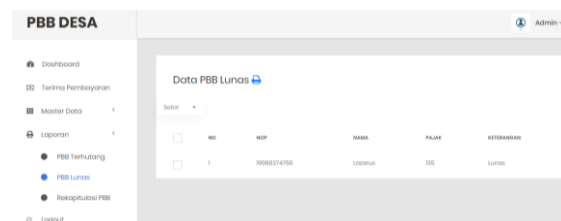
Gambar 6. Menu Data SPPT

Pada gambar 6 menu SPPT ini adalah menampilkan seluruh data nama masyarakat desa wajib pajak yang dengan keterangan belum bayar dan lunas, dari sini juga admin bisa melakukan validasi pembayaran pada menu aksi serta juga bisa melakukan edit data, hapus, dan cetak bukti SPPT. Dan juga pada menu ini bisa dilakukan penginputan awal pembayaran pajak dengan mengisi form yang suda ada dengan mengklik "Tambah Data".



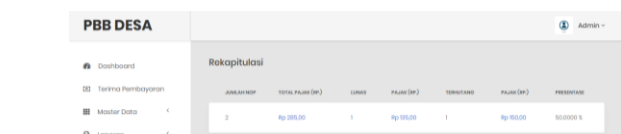
Gambar 7. Menu Laporan PBB Terhutang

Pada menu ini menampilkan seluruh masyarakat wajib pajak yang masi terhutang atau belum membayar pajaknya, pada gambar terlihat peneliti masi memakai data latih maka tampilan nya masi sedikit, namun jika sudah banyak maka halaman cetak cetak laporan tersebut sangat banyak.. Pada menu ini juga admin bisa melakukan download data yang kemudian hasil download menjadi format .pdf untuk digunakan dalam pembuatan laporan dan lainnya.



Gambar 8. Menu Laporan PBB Lunas

Pada menu ini menampilkan seluruh masyarakat wajib pajak yang sudah lunas membayar pajaknya, pada gambar terlihat peneliti masi memakai data latih maka tampilan nya masi sedikit, namun jika sudah banyak maka halaman cetak cetak laporan tersebut sangat banyak.. Pada menu ini juga admin bisa melakukan download data yang kemudian hasil download menjadi format .pdf untuk digunakan dalam pembuatan laporan dan lainnya.



Gambar 9. Menu Rekapitulasi

Pada gambar 9 ini menampilkan seluruh gabungan data untuk melihat total secara keseluruhan jumlah pajak, total pajak dalam bentuk Rp. Berapa yang lunas dan terhutang dan juga presentase keseluruhan. Setelah dilakukan pembuatan aplikasi ini maka dilakukan testing pengujian terhadap aplikasi yang sudah ada dengan tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pengujian Aplikasi PBB

No	Menu	Output / Ket
1	Login	Responsive & Bisa Diakses
2	Halaman Dashboar Aplikasi	Responsive & Bisa Melihat Seluruh Hutang dan Lunas Nasabah.
3	Menu Terima Pembayaran	Responsive & Bisa Melakukan Cetak Struk Pembayaran.
4	Menu Data SPPT	Responsive & Bisa Melihat Seluruh Data SPPT Dari Awal Hingga Yang Terakhir.
5	Menu Laporan PBB Terhutang	Responsive & Bisa Cetak Seluruh Laporan Nasabah PPB Yang Masih Terhutang.
6	Menu Laporan PBB Lunas	Responsive & Bisa Cetak Seluruh Laporan Nasabah PPB Yang Sudah Lunas.
7	Menu Rekapitulasi	Responsive & Bisa Melihat Seluruh Rekapitulasi Keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang penulis dapat berikan adalah dengan adanya aplikasi ini memudahkan aparat desa dalam melakukan pelayanan pendataan Pajak Bumi dan Bangunan kepada masyarakat karena pada aplikasi tersebut sudah terisi format yang dibangun dan sisanya petugas hanya menginputkan nama masyarakat yang ingin mengurus pajak.

Saran kedepannya, diharapkan aplikasi ini bisa dikembangkan lebih baik lagi dengan beberapa menu tambahan yang mendukung pekerjaan aparatur desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Pradnyana and P. Prena, "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi," *Bisnis dan Akuntansi*), vol. 18, no. 1, pp. 56–65, 2019, [Online]. Available: https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.993.56-65
- [2] M. H. Ma'ruf and S. Supatminingsih, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, 2020, doi: 10.29040/jap.v20i2.641.
- [3] Nawassyarif, M. Julkarnain, and K. Rizki Ananda, "Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi Dan Kesehatan Hewan Berbasis Web," *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 32–39, 2020, doi: 10.51401/jinteks.v2i1.556.
- [4] T. Wibisono and Y. S. Mulyani, "Efektivitas Pajak Bumi & Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Tasikmalaya," *J. Ecodemica J. Ekon. Manajemen, dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 133–140, 2019, doi: 10.31311/jeco.v3i2.5841.
- [5] P. Gani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)," *J. Audit dan Perpajak.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–32, 2022, doi: 10.47709/jap.v2i1.1592.
- [6] I. Ichsan and A. Ali, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif," *Musik. J. Pertunjuk. dan Pendidik. Musik*, vol. 2, no. 2, pp. 85–93, 2020, doi: 10.24036/musikolastika.v2i2.48.
- [7] M. D. Siregar, I. Dewa, and P. Partha, "Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong," *J. Konseling Pendidik. Siregar; Partha*, vol. 4, no. 1, pp. 20–26, 2020.
- [8] A. N. Yuhana and F. A. Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 79, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i1.357.
- [9] Miftahul Huda, "Analisis User Experience Pada Game Mobile Legend Versi 1.4.14.4454 Dengan Menggunakan Game-Design Factor Questionnaire," *J. Ekon. Dan Tek. Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 25–34, 2020.
- [10] K. Ardi Widodo, S. Adi Wibowo, and N. Vendyansyah, "Penerapan Sequential Search Untuk Pengelolaan Data Barang," *Antivirus J. Ilm. Tek. Inform.*, vol. 15, no. 1, pp. 86–97, 2021, doi: 10.35457/antivirus.v15i1.1385.